

**BAB II**  
**METODE *PICTURE AND PICTURE* DAN HASIL BELAJAR SISWA**  
**MENGENAL TATA CARA WUDHU'**

**A. Hasil Belajar**

**1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil Belajar yaitu “hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan”.<sup>1</sup> Yaitu berupa aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dari materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan belajar tidak diartikan sebagaimana pengertian sehari-hari yang digunakan orang. Dalam kehidupan sehari-hari belajar diartikan orang secara sempit atau terbatas dengan menghafal atau mencari atau memperoleh pengetahuan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil, menunjukkan ada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>2</sup> Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan individu

---

<sup>1</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hal. 768

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 44

yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang di kembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>3</sup> Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu segi siswa merupakan tempat perkembangan mental yang lebih baik dari sebelum belajar, dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.

Dalam kaitannya dengan perkembangan manusia, belajar adalah “merupakan faktor penentu proses perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai, reaksi, keyakinan dan lain-lain tingkah laku yang dimiliki manusia adalah diperoleh melalui belajar”.<sup>4</sup>

Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta yang sebanyak-banyaknya. Secara institusional belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah diajarkan.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 45

<sup>4</sup> Alifus Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 54

Dari pendapat beberapa para ahli, penulis dapat menganalisis bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar yang berupa kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses belajar yang dapat dilihat berupa skor-skor nilai yang telah dijadikan standar penilaian berhasil atau tidaknya proses belajar tersebut.

M. Arifin, merumuskan pengertian mengajar “sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Hilgard dan Bower sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto menjelaskan:

“Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”.<sup>6</sup>

Dalam kaitan dengan perkembangan manusia, belajar adalah

“Merupakan faktor penentu proses perkembangan, manusia memperoleh hasil perkembangan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai reaksi keyakinan dan lain-lain tingkah laku yang dimiliki manusia adalah diperoleh melalui belajar”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 139

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 84

<sup>7</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 99

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai belajar, dapat dianalisis oleh penulis bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan yang berupa pengetahuan, sikap, ketarampilan dan lain-lain.

## **2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.**

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*Internal*) adalah berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis pada diri siswa.

### **a. Faktor Eksternal**

#### **1) Faktor-faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan non sosial/alami ini ialah seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah dan sebagainya.

#### **2) Faktor-Faktor Instrumental**

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Faktor Kondisi Internal Siswa

1) Faktor Fisiologis

Faktor kondisi fisiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengarannya.

2) Adapun psikologis

Adapun faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan ingatan, dan berfikir yang dimiliki oleh siswa.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menjelaskan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Kematangan/Pertumbuhan

---

<sup>8</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 59-

Kita tidak dapat melatih anak yang baru berumur 6 bulan untuk belajar berjalan. Andainya kita paksa, tetap anak itu tidak akan dapat/ sanggup berjalan atau melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniah.

Dengan demikian pula, kita dapat mengajar ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk di bangku sekolah menengah pertama. Semua itu di sebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran itu. Mengajarkan suatu yang baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.<sup>9</sup>

b. Kecerdasan/Intelegensi

Di samping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil dengan baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan kepada kita, meskipun anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu

---

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 102

pasti. Jelas kiranya bahwa dalam belajar selain kematangan, intelegensi pun turut memegang peranan penting”.<sup>10</sup>

c. Latihan/Ulangan

Karena terlatih, karena seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakaan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

Karena latihan, seringkali mengalami sesuatu, “seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu. Makin besar minat seseorang maka akan makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya”.<sup>11</sup>

d. Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organism untuk melakukan sesuatu. motif intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia

---

<sup>10</sup> *Ibid*,

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 103

tidak mengetahui beberapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya”.<sup>12</sup>

e. Sifat-sifat pribadi seseorang

Faktor pribadi seseorang sangat memegang peranan penting dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usaha, halus perasaannya.

f. Faktor-faktor Lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: “faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan non sosial/ alami ini ialah seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah dan sebagainya”.<sup>13</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar dirinya”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*,

<sup>13</sup> *Ibid*, 104

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djmaarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 113



Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menganalisa hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua macam yaitu internal dan eksternal. Internal adalah faktor dari dalam diri siswa tersebut, seperti kecerdasan, kemampuan dan kesiapan mental maupun fisik siswa itu sendiri. Sedangkan eksternal adalah faktor dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan teman interaksi siswa.

## **B. Metode *Picture and picture***

### **1. Pengertian Metode *Picture and picture***

Sebagaimana metode-metode pembelajaran lainnya, metode *picture and picture* sangat efektif bila digunakan dalam proses belajar mengajar yang menginginkan keaktifan dari siswa.

Caranya dengan menuliskan atau menempel materi pelajaran yang akan diajarkan pada sebuah kertas, karton, ataupun benda lebar lainnya. Lalu kertas atau karton tersebut di potong-potong dan dipisahkan sehingga menjadi bagian-bagian yang tidak berurutan dan dalam hal ini siswalah yang bertugas untuk memilih dan mengurutkan bagian-bagian tersebut sehingga menjadi materi pelajaran yang utuh dan mempunyai makna.

## **2. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Picture and Picture***

- a. Guru menyajikan materi tentang wudhu' sebagai pengantar di awal proses pembelajaran.
- b. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi wudhu'.
- c. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana tata cara berwudhu' dengan menunjukkan urutan gambar-gambar kegiatan tata cara berwudhu'
- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar tata cara wudhu' menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tata cara wudhu' tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.

## **3. Kelebihan Metode *picture and picture***

- a. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya media belajar

- c. Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara individu
- d. Siswa akan lebih cepat dalam menghafal materi pelajaran yang diajarkan

#### **4. Kelemahan Metode *picture and picture***

- a. membutuhkan waktu yang lama karena siswa secara bergantian mengurutkan karton yang bergambar materi pelajaran
- b. Bagi guru yang kurang pandai dalam menggambar, maka akan mengalami kesulitan. Karena bila gambarnya tersebut tidak bagus, maka akan berkurang juga minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan metode *picture and picture*. Namun guru dapat juga menggunakan gambar-gambar yang telah jadi atau gambar-gambar seperti poster dan lain-lain.

Menurut analisa penulis, metode *picture and picture* adalah sebuah metode yang menggunakan media kartu gambar dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran, kartu gambar dapat berupa potong-potongan kertas atau karton. Pada potongan-potongan kertas atau karton tersebut terdapat gambar-gambar orang sedang melakukan praktek wudhu' dan siswa bertugas untuk menyusun potong-potongan gambar tersebut sehingga menjadi urutan gerakan wudhu yang sempurna.

## C. Meteri Wudhu'

### 1. Pengertian Wudhu'

Perintah wajib wudhu' bersamaan dengan perintah wajib sholat lima waktu, yaitu satu tahun setengah sebelum tahun hijriyah.<sup>15</sup>

Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ  
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ  
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ  
جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا  
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ  
مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ  
نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau

<sup>15</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hal. 24

menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (QS. Al-Maidah: 6) <sup>16</sup>

## 2. Syarat-syarat Whudu'

Adapun syarat-syarat wudhu' ialah:

- a. Islam.
- b. Mumayiz, artinya dapat membedakan baik dan buruk suatu pekerjaan. Karena wudhu' itu merupakan ibadat yang wajib diniati, sedangkan orang yang tidak beragama Islam dan orang yang mumayiz tidak diberikan hak untuk berniat.
- c. Tidak berhadast besar. Yaitu hadast yang mewajibkan mandi. Hadast ini di sebabkan karena adanya 6 sebab, tiga diantaranya bisa terjadi kepada laki-laki dan perempuan yaitu: **Bersetubuh, keluar mani dan mati**. Dan tiga yang lain khusus bagi orang perempuan yaitu: **Haid (datang bulan), nifas, dan melahirkan**.<sup>17</sup>
- d. Dengan air yang suci dan mensucikan.

---

<sup>16</sup> AL-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat: 6

<sup>17</sup> Muslich Shabir, *Bimbingan Shalat Lengkap*, (Semarang: Penerbit Mujahiddin Semarang), hal. 19

- e. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti getah, cat dan sebagainya yang melekat di atas kulit anggota wudhu'<sup>18</sup>

### 3. Rukun Wudhu'

Rukun wudhu' ada enam yaitu:

- a. Niat.

نويت الوضوء لرفع الحدث الاصغر فرضا لله تعالى

- b. Membasuh muka.
- c. Membasuh dua tangan sampai dengan siku-siku.
- d. Membasuh sebagian dari kepala dengan air.
- e. Membasuh kedua telapak kaki sampai dengan mata kaki.
- f. Tertib, artinya mendahulukan mana yang harus didahulukan dan mengakhirkan mana yang harus diakhirkan sesuai dengan urutan tersebut di atas.<sup>19</sup>

### 4. Sunnah Wudhu'

Adapun sunnah-sunnah wudhu' ialah

- a. Membaca "Bismillahirrohmanirrohim" pada permulaan wudhu'
- b. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan sebelum berkumur.
- c. Berkumur-kumur.
- d. Memasukkan air ke hidung

---

<sup>18</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hal. 24

<sup>19</sup> Muslich Shabir, *Op. Cit.*, hal. 21

- e. Menyapu seluruh kepala dengan air.
- f. Menyepu kedua telinga bagian luar dan dalam dengan air.
- g. Mendahulukan anggota badan yang kanan dari yang kiri
- h. Membasuh tiap-tiap anggota tiga kali.
- i. Bersegera, artinya sebelum kering anggota tubuh yang pertama disusul dengan anggota tubuh yang berikutnya, demikian seterusnya.
- j. Menggosok anggota wudhu' supaya lebih bersih.
- k. Tidak bercakap-cakap ketika sedang berwudhu'
- l. Bersugi (menggosok gigi).
- m. Menghadap kiblat ketika berwudhu'.
- n. Berdoa sesudah selesai berwudhu'.<sup>20</sup>

Doa ketika sudah berwudhu'

اشهد ان لا إله إلا الله وحده لا شريك له و اشهد ان  
 محمد عبده ورسوله اللهم اجعلني من التوابين واجعلني  
 من المتطهرين واجعلني من عبادك الصالحين

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

## 5. Macam- macam Air yang Dapat Digunakan untuk Berwudhu'

Adapun air yang dapat dipergunakan untuk berwudhu' ada 7 macam yaitu:

- a. Air hujan.
- b. Air laut.
- c. Air sungai.
- d. Air mata air.
- e. Air sumur.
- f. Air es yang sudah hancur atau air sanju.
- g. Air embun.<sup>21</sup>

## 6. Hal-hal yang dapat Membatalkan Wudhu'

Adapun hal-hal yang membatalkan wudhu' ialah:

- a. Keluarnya sesuatu dari dua lubang atau dari salah satunya, baik berupa zat atau angin.
- b. Hilang akal karena mabuk atau gila.
- c. Bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim.
- d. Menyentuh kemaluan atau pintu dubur dengan telapak tangan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Sulaiman Rasjid, *Op. Cit.*, hal. 30-32



Menurut analisa penulis, wudhu' ialah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan sholat. Wudhu' bertujuan menghilangkan hadas kecil pada tubuh kita, kesempurnaan wudhu' menjadi sangat mutlak, karena apabila wudhu' yang kita lakukan tidak sah, maka tidak sah pula sholat kita.